

ASPEK PENOLAKAN
DALAM NOVEL *GREAT EXPECTATIONS* KARYA CHARLES DICKENS

JURNAL SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana sastra

Oleh:

INDRIANINGSI KEKUNG

16091102180

SASTRA INGGRIS



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2021

ABSTRACT

Indrianingsi Kekung¹
Dra. Theresia M.C. Lasut, M.Hum²
Dra. Rosalina R. Raming, DEA³

*This research is entitled "Rejection Aspect in the Novel **Great Expectations** by Charles Dickens." This research focuses on identifying and classifying the types of rejection and analyzing and describing the aspect of rejection found in every utterance of each character in the novel **Great Expectations**. Rejection acts is a perlocutionary act. This study uses the theory of Leech (1983) and Crystal (1978), in e collecting the data, the writer focuses on the utterances conveyed by each character in the novel. each datum was analyzed descriptively and the results showed that there were several aspects of direct rejection as many 26 data, and indirect rejection 19 data, namely: to get hearer to think, to get hearer to do something, to bring hearer to know, irritate, frighten, encourage, and amuse.*

Key Words : Rejection, Novel : Great Expectations . Pragmatics.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebudayaan adalah keseluruhan tindakan kepercayaan, sikap, kebiasaan, perilaku, serta kebiasaan sosial dari anggota masyarakat tertentu (Taylor, 1871:1). Kebanyakan orang yang melakukan aktivitas komunikasi akan saling terhubung jika menggunakan satu bahasa yang dapat menyatukan tujuan percakapan mereka.

Bahasa adalah alat komunikasi berupa sistem lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat bicara manusia (Keraf, 1997:1). Selanjutnya Bolinger (1986 : 13-15) berpendapat bahwa bahasa mengandung sistem fonem, yang terbentuk dari ciri-ciri bunyi, sistem morfem, dan sintaksis. Yang dimaksud dengan dunia luar bahasa termasuk dunia di dalam penutur bahasa. Dunia dalam pengertian ini disebut realitas. Oleh karena itu, bahasa dapat dipelajari dan termasuk ke dalam linguistik.

Linguistik adalah bidang studi bahasa yang mencakup fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik dalam semua bahasa manusia, (Searle, 1970:4). Fonologi adalah bidang bagian dari linguistik yang mempelajari struktur dan sistem bunyi. Morfologi adalah bidang linguistik yang mempelajari struktur internal kata. Sintaksis adalah bidang ilmu linguistik yang mempelajari kata-kata yang harus diisi untuk membentuk struktur kalimat agar dapat digunakan. Semantik adalah suatu kajian bidang linguistik yang mempelajari makna dari setiap kata, frasa, dan kalimat. Pragmatik merupakan suatu kajian di bidang makrolinguistik yang mempelajari penggunaan kata, frasa, dan kalimat dalam konteks tuturan.

Penelitian ini berfokus pada pragmatik, bagian dari linguistik yang mempelajari makna dalam suatu konteks. Leech (1968: 3) menyatakan bahwa pragmatik adalah studi tentang makna dalam kaitannya dengan situasi kata yang dilihat dengan konteks ujaran. Leech (1986:13-14) menguraikan aspek tutur ke dalam lima situasi, yaitu:

1. Yang menyapa (penyapa) atau yang tersapa (pesapa). (*Addresser or addressee*)
2. Konteks sebuah tuturan. (*The context of an utterance*)
3. Tujuan sebuah tuturan. (*The goal (s) of an utterance*)
4. Tuturan sebagai bentuk tindakan atau kegiatan : tindak ujar. (*The utterance as a form of act or activity: a speech act*)
5. Tuturan sebagai produk tindak verbal. (*The utterance as a product of a verbal act.*)

Dari semua elemen yang disebutkan di atas, Leech berasumsi bahwa pragmatik dibedakan dari semantik dalam kaitannya dengan makna dan situasi tutur. Searle (1970:20) menyatakan bahwa tindak tutur merupakan unit utama dalam komunikasi. Austin (1962:28) menyebutkan bahwa tindak tutur adalah ujaran sebagai unit fungsional dalam komunikasi. Ia membagi tindak tutur menjadi tiga jenis: tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi. Tindak lokusi berarti mengucapkan kalimat dengan pengertian dan acuan. Tindak ilokusi adalah tuturan yang mempunyai kekuatan tertentu. Tindak perlokusi artinya tuturan yang memberi pengaruh kepada pendengarnya. Perlokusi adalah tindak tutur, dilihat dari tingkat akibat psikologisnya, seperti meyakinkan, menakuti, mencerahkan, mengilhami, atau menyuruh seseorang melakukan atau mewujudkan sesuatu. Hal ini berbeda dengan tindak lokus (yang merupakan deskripsi lain, bukan dari berbagai jenis berbicara. Menurut Leech (1983: 37), penolakan adalah bentuk komunikasi verbal dalam komunikasi dan penolakan termasuk tindakan perlokusi. Penolakan adalah menolak sesuatu dari pendengar kepada pembicara. Penolakan dapat dibagi menjadi penolakan langsung dan tidak langsung (Anderson, 1971:8). Crystal (1978:18) menjelaskan bahwa penolakan pada dasarnya adalah reaksi negatif dari sikap seseorang terhadap ajakan, permintaan, dan penawaran.

Novel sebagai unsur karya sastra dapat diklasifikasikan menjadi bentuk dan isi. Unsur bentuk adalah semua unsur kebahasaan yang digunakan untuk menerjemahkan isi ke dalam unsur fakta cerita, alat cerita, tema sastra, sedangkan unsur isi adalah gagasan dan emosi yang dituangkan ke dalam karya sastra (Wellek & Warren 1949: 140).). Maka dalam penelitian ini penulis akan fokus pada Novel *Great Expectations* karya Charles Dickens.

Novel ini menceritakan tentang kehidupan seorang anak yatim piatu bernama Pip (Philip Pirrip), yang berambisi memiliki status gentlemen. Latar belakang keluarganya berasal dari kelas sosial bawah dan dia tinggal jauh dari kota. Ketika datang ke Rumah Satis, dia bertemu Estella, putri angkat Nona Havisham. dan dia jatuh cinta pada Estella. Karena kehidupan Pip tidak berada di kelas sosial yang sama, Estella tidak menyukainya.

Saat itu, Pip mulai berpikir untuk mengubah hidupnya agar setara dengan Estella, hingga terjadi perubahan dalam hidup Pip.

Alasan penulis memilih aspek penolakan dalam novel *Great Expectations* karya Charles Dickens, karena setelah membaca cerita novel tersebut, penulis menyadari bahwa banyak sekali reaksi para tokoh terhadap orang lain melalui tuturan yang mereka ucapkan. Contoh: Ketika Pip datang menemui Estella dan merasa cemburu, karena mendengar bahwa Estella akan menikah dengan Bentley Drummle. Dia datang untuk mengungkapkan perasaannya.

Pip: *“Even if I stay in England and can maintain my dignity among the others, how can I end up seeing you become Drummle’s wife?”*

‘Walaupun aku tinggal di Inggris dan bisa menjaga martabatku di antara yang lain, bagaimana aku bisa melihatmu menjadi istri Drummle?’

Estella: *‘Nonsense ! Your feelings will soon fade with me’*.

"Omong kosong! ‘perasaanmu akan segera memudar terhadapku’.

Tuturan di atas mengarah pada penolakan tidak langsung dan dari pernyataan tersebut membuat orang atau seseorang berpikir tentang sesuatu. Oleh karena itu, penulis ingin lebih lanjut mengkaji tentang aspek tindak penolakan langsung (pragmatik eksplisit) serta aspek tindak penolakan tidak langsung (pragmatik implisit) di dalam novel *Great Expectations* karya Charles Dickens.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa saja jenis tindakan penolakan yang terdapat dalam novel *Great Expectations* karya Charles Dickens?
2. Apa saja aspek penolakan dalam novel *Great Expectations* karya Charles Dickens?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ialah:

1. Untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan jenis-jenis tindakan penolakan dalam novel *Great Expectations* karya Charles Dickens; dan
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis apa saja aspek penolakan dalam novel *Great Expectations* oleh Charles Dickens.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi penelitian pragmatis khususnya pada aspek-aspek penolakan untuk meningkatkan pendidikan kebahasaan.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan informasi tentang aspek-aspek penolakan dalam Novel *Great Expectations* dan juga dapat menjadi bahan bacaan mahasiswa untuk mengetahui tentang aspek-aspek penolakan dalam Novel *Great Expectations* karya Charles Dickens.

1.5 Tinjauan Pustaka

1. “Aspek Penolakan dalam Novel *The Stars Shine Down* Karya Sidney Sheldon” oleh Binaba (2014). Dalam penelitiannya ia menggunakan teori Leech dan Crystal. Rumusan masalah penelitian ini difokuskan pada penolakan yang dilakukan oleh pengarang melalui novelnya *The stars shine down*. Dalam mengumpulkan data dia memperhatikan ucapan di antara karakter dalam novel. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif dalam hal bagaimana penolakan sebagai tindak perlokusi yang terdapat dalam percakapan antar tokoh. Hasil penelitiannya menunjukkan beberapa aspek perlokusi dan dalam tindakan penolakan secara langsung dan tidak langsung, untuk membuat pendengar mengetahui, berpikir, melakukan, mengganggu dan mengalihkan perhatian.
2. “Aspek Penolakan dalam Novel *The Guardian* Karya Nicholas Sparks” oleh Djapai (2015). Ia berfokus untuk mengidentifikasi, dan mengklasifikasikan data dalam bentuk penolakan eksplisit dan penolakan implisit yang terdapat dari ucapan para karakter. Dia fokuskan pada penolakan yang dilakukan oleh pengarang melalui novel. Dia berfokus pada mengidentifikasi tindakan langsung dan tidak langsung dari aspek penolakan dalam tuturan para tokoh. Penelitiannya didasarkan pada teori Leech (1983) dan Crystal (1987). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada dua bentuk tindakan penolakan perlokusi secara langsung dan tidak langsung dalam novel. Mereka harus membuat pendengar berpikir, meminta, memulai, dan menawarkan.
3. “Tindakan Penolakan dalam Film *Solomon Kane*” oleh Haripe (2017). Dalam penelitiannya menggunakan teori Leech dan Crystal. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian deskriptifnya melalui beberapa tahap yaitu persiapan, tahap kedua pengumpulan data, dan tahap terakhir analisis data. Dia menemukan aspek penolakan dalam film *Solomon Kane* yaitu penolakan langsung dan tidak langsung. dan aspek negatif dari penolakan ialah permintaan, ajakan, penawaran, desakan dan pernyataan.
4. “Tindak Penolakan dalam Film *Twilight* Karya Catherine Hardwicke” oleh Tumulun (2019). Dalam penelitiannya dia menganalisis film *Twilight* berdasarkan teori Leech and Crystal. Penelitiannya berfokus pada jenis dan aspek penolakan yang diungkapkan

melalui ucapan para karakter dalam film *Twilight*. Dia menemukan bahwa ada beberapa aspek perlokusi, yaitu penolakan langsung dan tidak langsung, dan itu untuk membuat pendengar berpikir, membuat pendengar melakukan, membuat pendengar tahu, mengganggu, membujuk, menakut-nakuti, membosankan, mempermalukan, dan mengalihkan perhatian. .

5. “Aspek Penolakan dalam Novel *The Best Laid Plans* Karya Sidney Sheldon : Suatu Analisis Pragmatik” oleh Agneta Lalombo (2011). Dalam penelitiannya dia menggunakan teori Leech dan dia mendapatkan aspek penolakan seperti membujuk, mendorong, menginspirasi, dan menipu.

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, penulis menyimpulkan bahwa objek penelitian dapat bervariasi tergantung pada objek penelitian. Jadi perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitiannya. Penelitian ini berfokus pada novel *Great Expectations* karya Charles Dickens.

1.6 Landasan Teori

Dalam mengidentifikasi dan mengklasifikasi data serta untuk menganalisis data penulis menggunakan teori Crystal dan Leech.

Crystal (1978:18) menjelaskan bahwa penolakan pada dasarnya merupakan reaksi negatif dari sikap seseorang terhadap ajakan, permintaan, dan penawaran. Crystal (1978:19) lebih lanjut mengatakan bahwa tindakan penolakan pada dasarnya merupakan ekspresi dari perbedaan pendapat dalam percakapan antara dua atau lebih orang dalam suatu komunikasi tertentu yang mengacu pada faktor situasional sosial yang mempengaruhi dimana penolakan merupakan aspek negatif dari permintaan, ajakan, penawaran, desakan dan pernyataan.

Menurut Leech (1983:37), penolakan merupakan bentuk komunikasi verbal dalam komunikasi. Penolakan adalah menolak sesuatu dari pendengar kepada pembicara. Leech juga mengategorikan tindakan penolakan dalam dua jenis, yaitu tindakan penolakan langsung (pragmatik eksplisit) dan penolakan tidak langsung (pragmatik implisit). Tindakan penolakan langsung adalah tindakan penolakan yang diucapkan secara langsung oleh pendengar untuk menolak permintaan percakapan. Tindakan penolakan tidak langsung adalah tindakan penolakan yang diucapkan pendengar secara tidak langsung kepada pembicara. Leech (1983: 203) selanjutnya mengatakan bahwa aspek perlokusi adalah aspek yang membuat pendengar melakukan apa yang diinginkan pembicara. Keinginan ini dapat dilakukan atau ditolak oleh pendengar. Tindak penolakan sangat erat kaitannya dengan tindak perlokusi.

Ada beberapa aspek dari tindak perlokusi

1. Membujuk (*Persuade*)

2. Menjengkelkan (*irritate*)
3. Menghibur (*Amuse*)
4. Mengilhami (*Inspire*)
5. Mengalihkan perhatian (*Distract Attention*)
6. Mempermalukan (*Embrasses*)
7. Menjemukan (*Bore*)
8. Mendorong (*Encourage*)
9. Menakuti (*Frighten*)
10. Membuat pendengar tahu (*Bring hearer to know*)
11. Membuat pendengar untuk berpikir (*Get hearer to think about*)
12. Membuat pendengar untuk melakukan (*Get hearer to do*)
13. Menipu (*Deceive*)

1.7 Metodologi

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif. Landman (2007: 11) menyatakan bahwa metode deskriptif merupakan metode yang dipakai untuk menggambarkan data. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengkaji setiap data secara sistematis. Maka dari itu ada tiga langkah yang dilakukan dalam metode penelitian ini yang pertama dalam langkah persiapan, penulis membaca beberapa buku yang berhubungan dengan pragmatik dan beberapa jurnal yang berhubungan dengan judul penelitian. penulis mencari beberapa informasi di internet dan menemukan beberapa jurnal yang berhubungan dengan pragmatik, serta mencari beberapa penelitian yang mengkaji aspek penolakan. Akhirnya penulis membaca Novel *Great Expectations* karya Charles Dickens untuk menganalisis aspek penolakan dalam setiap percakapan.

Selanjutnya pada langkah pengumpulan data, penulis membaca novel *Great Expectations* dari bab 1-59 untuk menemukan aspek-aspek penolakan. Setelah semua data terkumpul, penulis mengidentifikasi ujaran penolakan secara langsung dan tidak langsung. Setelah itu menuliskan data-data tersebut ke dalam buku catatan dan memberikan kode angka sesuai dengan yang terdapat dalam novel tersebut. Kemudian penulis mengklasifikasi data tersebut menurut ujaran penolakan secara langsung (eksplisit) dan tidak langsung (implisit) yang terdapat dalam novel *Great Expectations* karya Charles Dickens menurut teori yang digunakan dengan memperhatikan secara berulang-ulang setiap kata dan kalimat yang kemudian dituliskan ke dalam skripsi ini.

Selanjutnya pada langkah menganalisis, setelah semua data yang telah diklasifikasikan berdasarkan teori Leech (1983) yaitu tindakan penolakan dalam dua

jenis, tindakan penolakan langsung (pragmatik eksplisit) dan penolakan tidak langsung (pragmatik implisit). Kemudian data yang sudah diklasifikasi dianalisis sesuai teori Crystal (1978:19) yaitu tindakan penolakan pada dasarnya merupakan ekspresi dari perbedaan pendapat dalam percakapan antara dua atau lebih orang dalam suatu komunikasi tertentu yang mengacu pada faktor situasional sosial yang mempengaruhi dimana penolakan merupakan aspek negatif dari permintaan, ajakan, penawaran, desakan dan pernyataan. Contoh jenis penolakan secara langsung. “Ketika Pip berpamitan pada Joe”

Pip : “*Goodbye Joe! I will come often!*”
‘Selamat tinggal Joe ! Aku akan sering datang.’

Joe : “*Don't come too often!*”
‘Jangan terlalu sering datang.’

Pada tahap ini penulis mengkaji dan berfokus kepada ujaran penolakan yang dinyatakan oleh Joe yaitu “*Don't come to often*” yang merupakan kata kunci ujaran penolakan secara langsung dengan menggunakan teori Crystal.

II. IDENTIFIKASI DAN KLASIFIKASI ASPEK PENOLAKAN DALAM NOVEL *GREAT EXPECTATIONS* KARYA CHARLES DICKENS

Novel *Great Expectations* karya Charles Dickens mengandung banyak ujaran serta ungkapan-ungkapan penolakan dalam setiap percakapannya. Novel ini berisikan 501 halaman cerita dalam versi Stanley Weintraub dan Annabel Davis-Goff. Penulis mengidentifikasi data dengan menggunakan konsep teori yang dikemukakan Leech. Leech (1983:37) membagi tindakan penolakan dalam dua jenis yaitu tindakan penolakan langsung (pragmatic explicit) dan penolakan tidak langsung (pragmatic implicit). Tindakan penolakan langsung adalah tindakan penolakan yang diucapkan secara langsung oleh pendengar untuk menolak permintaan percakapan, sedangkan tindakan penolakan tidak langsung adalah tindakan penolakan yang diucapkan pendengar secara tidak langsung kepada pembicara.

Penolakan secara eksplisit dan implisit yang terdapat pada novel *Great Expectation* karya Charles Dickens ialah.

2.1 Penolakan Langsung (Penolakan Eksplisit)

Ujaran-ujaran penolakan langsung atau pragmatik eksplisit adalah ujaran yang dituturkan oleh penutur dalam menolak ujaran penutur. Di bawah ini terdapat contoh-contoh ujaran penolakan yang ditemukan dalam novel *Great Expectations* karya Charles Dickens ialah :

7. Pip menawarkan makan malam kepada Joe di rumahnya.

Pip : *"But you're gonna come back and have dinner here, Joe?"*

'Tapi kau akan kembali dan makan malam disinikan joe?

Joe : *"No!"*

'Tidak.'

(Hal.223)

8. Handel dan Herbet bersama-sama dengan para narapidana dikereta

Herbet : *"You don't mind the handle?"*

'Kau tidak keberatan kan handel?

Handel : *"Oh no!"*.

'Oh tidak.

(Hal.226)

2.2. Penolakan secara tidak langsung (Penolakan Implisit)

Ujaran-ujaran implisit merupakan penolakan secara tidak langsung dari sang penutur terhadap ujaran penutur. Hal ini terjadi harus berdasarkan konteks dan situasi. Dibawah ini terdapat hasil tindak penolakan implisit di dalam Novel *Great Expectations* karya Charles Dickens :

27. Estela mengantar Pip untuk menemui nyonya Havisman

Estela : *"Come in!"*

'Masuklah !'

Pip : *"You go first, Miss!"*

'Kau masuk terlebih dahulu, Nona!'

(Hal.55)

28. Nyonya havisman menanyai tanggapan pip tentang estela yang menghina.

Havisman : *"You didn't reply?"*

'Kau tidak membalasnya?'

Pip : *"I don't feel like saying it!"*

'Aku tidak enak mengatakannya!'

(Hal.55.)

III. ANALISIS ASPEK PENOLAKAN DALAM NOVEL *GREAT EXPECTATIONS* KARYA CHARLES DICKENS

Dalam menganalisis ujaran-ujaran penolakan dalam novel *Great Expectations* karya Charles Dickens, penulis menggunakan konsep dari Leech (1983) seperti yang telah terpapar pada kerangka teori diatas. Setiap ujaran- ujaran penolakan berupa penolakan Langsung (pragmatik eksplisit) serta penolakan tidak langsung (pragmatik implisit). kemudian setiap data dilihat dari ujaran yang dituturkan yang mengacu pada tindakan penolakan atau reaksi negatif dari permintaan, penawaran, dan pernyataan menurut (Crystal (1972).

3.1 Ujaran penolakan Langsung (Pragmatik Eksplisit)

Ujaran penolakan langsung adalah ujaran yang langsung diujarkan oleh seorang pembicara kepada pendengar. Dalam tindak ujar, penolakan secara langsung diberikan dan ditujukan secara langsung dari pendengar kepada pembicara ataupun sebaliknya. Setelah menganalisis tentang aspek penolakan dalam novel ini. Aspek-aspek penolakan tersebut yaitu :

3.1.1 Permintaan

2. Joe dan Pip hendak berpisah, dan Pip menyampaikan salam perpisahan kepada Joe.

Pip : *“Goodbye Joe! I will come often!”*
‘Selamat tinggal joe ! aku akan sering datang.’

Joe : *“Don't come too often!”*
‘Jangan terlalu sering datang!’ (Hal.286)

Analisis : Perkataan Joe menjelaskan pada Pip bahwa ia menolak Pip untuk sering datang berkujung.

Tindak perlokusi; ujaran penutur **membuat penutur tahu** bahwa ujaran penutur menolak untuk selalu dikunjungi. Ini merupakan bentuk penolakan langsung yang diujarkan penutur bahwa Joe meminta Pip untuk tidak terlalu sering mengunjunginya.

4. Pria paruh bayah yang aneh ingin mendekati Pip.

Pria : *“You're acting noble!”*
‘Kau bertindak mulia!’

Pip : *“Don't. Do not come close!”*
‘Jangan. Jangan mendekat!’ (Hal.317)

Analisis : Pip meminta seorang pria paruh baya untuk tidak mendekatinya

Tindak perlokusi; ujaran penutur **membuat penutur melakukan sesuatu** bahwa penutur menolak untuk tidak didekati. Ujaran tersebut merupakan tindak penolakan yang dituturkan penutur bahwa Pip meminta pria tersebut untuk tidak mendekatinya.

3.1.2 Tawaran

6. Tuan jagers menawarkan uang kepada Pip

Jagers : *“Now! How much are you asking for?”*

‘Nah! Berapa banyak yang kau minta?’

Pip : *“I said I don't know!”*

‘Kubilang aku tidak tahu.’

(Hal.179)

Analisis : Pip menolak secara langsung tawaran tuan Jagers untuk memberinya uang.

Tindak perlokusi; ujaran penutur **membuat penutur berpikir** bahwa penutur menolak ditawari uang dari tuan Jagers. Ujaran tersebut muncul karena penutur tidak ingin ditawarkan uang dari tuan Jagers.

7. Pip menawarkan makan malam kepada Joe

Pip : *“But you're gonna come back and have dinner here, Joe?”*

‘Tapi kau akan kembali dan makan malam disini Joe?’

Joe : *“No!”*

‘Tidak.’

(Hal.223)

Analisis : Joe menolak untuk kembali makan dengan Pip

Tindak perlokusi; ujaran penutur **membuat penutur melakukan sesuatu** untuk menolak tawaran dari Pip. Ini merupakan tindak penolakan langsung yang diujarkan oleh penutur bahwa Joe tidak ingin makan malam bersama dengan Pip.

3.1.3 Peryataan

11. Pip masih terus ditanyai oleh Nyonya Havisman

Havisman : *“Are you sulky and stubborn?”*

‘Apakah kau merajuk dan keras kepala?’

Pip : *“No ma'am, I ask for your forgiveness”*

‘Tidak nyonya, aku meminta pengampunanmu.’

(Hal.165)

Analisis : Pip secara langsung menyampaikan penolakan bahwa dia baik-baik saja

Tindak perlokusi; ujaran penolakan yang dinyatakan penutur **membuat penutur berpikir** bahwa dia tidak merajuk dan berkeras kepala terhadap nyonya Havisman. Ini juga merupakan tindak penolakan langsung yang ujaran penutur dan memberikan pernyataan sesuai dengan apa yang Pip rasakan pada saat itu.

12. Handel dan Herbet bersama-sama dengan para narapidana di kereta

Herbet : *“You don't mind the Handel?”*
‘Kau tidak keberatan kan Handel?’

Handel : *“Oh no!”*.
‘Oh tidak!’ (Hal.226)

Analisis : Handel secara langsung menyatakan penolakan pada pertanyaan Herbet

Tindak perlokusi; yang disampaikan oleh penutur **membuat penutur tahu** bahwa Handel tindak keberatan. Ini merupakan tindak penolakan langsung yang diujarkan penutur sekaligus merupakan bentuk pernyataan Handel kalau Handel merasa baik-baik saja.

3.2 Ujaran penolakan secara tidak langsung (pragmatik implisit)

Ujaran penolakan secara tidak langsung atau pragmatik implisit merupakan ujaran penolakan yang diberikan secara tidak langsung oleh penutur. Hal ini terjadi memerlukan konteks dan situasi yang menjadi latar belakang pembicaraan.

Ujaran-ujaran penolakan implisit yang ditemukan dalam novel *Great Expectations* karya Charles Dickens, seperti :

3.2.1 Permintaan

1. Pip menolak Bidy untuk memanggilnya tuan.

Pip : *“Biddy, did you hear it?”*
‘Apakah kamu mendengarnya?’

Biddy : *“Yes Mr. pip!”*
‘Ya Tuan Pip!’

Pip : *“Ah!, why do you keep on calling me, Mr. Pip, it makes my ears itch!”*
‘Ah!, Kenapa kau terus menggailku tuan Pip, Bikin telingaku gatal!’
(Hal.285)

Analisis : Pip menolak secara tidak langsung dengan cara meminta Bidy berhenti memanggilnya Tuan.

Tindak perlokusi; yang ditunjukkan penutur **membuat penutur tahu** bahwa penutur ingin Bidy tidak memanggilnya tuan. Ini merupakan bentuk dari tindak penolakan tidak langsung yang diujarkan penutur, bahwa Pip meminta Bidy untuk berhenti memanggilnya tuan.

4. Wemmick menolak menjelaskan kepada Pip

Wemmick : *“I heard that you and your place in the garden court, temple, are being watched non-stop!”*

‘Aku mendengar bahwa kau dan tempatmu di garden court, temple, sudah diawasi nonstop’.

Pip : *“By whom?”*

‘Oleh Siapa?’

Wemmick : *“I won't go into details!”*

‘Aku tidak akan merincinya!’ (Hal.370)

Analisis : Wemmick menolak untuk tidak menjelaskan secara rinci kepada Pip

Tindak perlokusi; ujaran penutur **membuat penutur berpikir** yaitu menolak permintaan Pip yang meminta penjelasan rinci. Ini juga merupakan tindak penolakan secara tidak langsung dalam bentuk permintaan bahwa tuan Wemmick tidak ingin menjelaskan terlalu rinci kepada Pip.

3.2.2 Tawaran

6. Estela mengantar Pip untuk menemui nyonya Havisman

Estela : *“Come in!”*

‘Masuklah.!

Pip : *“You go first Miss!”*

‘Kau duluan Nona.!’ (Hal.55)

Analisis : Pip menolak tawaran Estela untuk mendahului Estela

Tindak perlokusi; ujaran penutur **membuat penutur melakukan sesuatu** yakni Pip ingin agar Estela untuk masuk terlebih dahulu. Ini juga merupakan tindak penolakan secara tidak langsung yang diujarkan oleh penutur bahwa Pip menolak tawaran Estela.

7. Joe menolak tawaran Pip ketika mereka sedang berada di Bar

Pip : *“What do you want to drink? I pay!”*
 ‘Kau mau minum apa? Aku yang bayar!’

Joe : *“Frankly I'm not used to drinking with money from anyone other than mine.”*
 ‘Terus terang aku tidak terbiasa minum dengan uang dari siapapun selain punyaku.’ (Hal.72)

Analisis : Joe menolak tawaran traktir oleh Pip

Tindak perlokusi; ujaran penolakan yang diujarkan penutur yakni **membuat penutur tahu** bahwa secara tidak langsung penutur menolak tawaran untuk ditraktir minum oleh Pip.

3.2.3 Pernyataan

10. Nyonya Havisman menanyai tanggapan Pip tentang Estela yang menghina.

Havisman : *“You didn't reply?”*
 ‘Kau tidak membalasnya?’

Pip : *“I don't feel like saying it!”*
 ‘Aku tidak enak mengatakannya.’ (Hal.58)

Analisis : Pip menyatakan penolakan terhadap pernyataan Nyonya Havisman

Tindak perlokusi; yang ditunjukkan penutur merupakan ujaran penolakan untuk **membuat penutur berpikir** bahwa ia tidak berani membalas penghinaan Estela terhadapnya.

11. Nyonya Pocket bertemu dengan Nyonya Havisman

Pocket : *“Oh!, Mrs Havisman. You look fit.”*
 ‘Wahai, nyonya havisman. Kau tampak bugar.’

Havisman : *“Who said I was skin and bones!”*
 ‘Kata siapa, aku tinggal kulit dan tulang!’ (Hal.79-80)

Analisis : Nyonya Havisman menolak pujian dari nyonya Pocket

Tindak perlokusi; ujaran dari penutur merupakan ujaran penolakan untuk **membuat penutur berpikir** atau secara tidak langsung penutur menyatakan bahwa dia tidak mau dipuji.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini, penulis menyimpulkan bahwa :

Ada 2 jenis aspek penolakan yakni penolakan langsung (pragmatik eksplisit) dan penolakan tidak langsung (pragmatik implisit). Ada sebanyak 26 data dalam penolakan langsung dan 19 data dalam penolakan tidak langsung. Setiap ujaran-ujaran yang diekspresikan oleh berbagai tindak penolakan yakni :

Penolakan langsung atau penolakan eksplisit diekspresikan melalui setiap dari setiap penutur yang muncul karena adanya aspek negatif seseorang terhadap permintaan, tawaran, dan pernyataan yang dinyatakan secara langsung. Dalam penolakan langsung terdapat aspek-aspek perlokusi yang ada dalam novel *Great Expectations* yakni :

Membuat penutur berpikir (*get hearer to think*), membuat penutur tahu (*bring hearer to know*), membuat penutur melakukan sesuatu (*get hearer to do*), mendorong (*encourage*), dan menghibur (*amuse*).

Penolakan tidak langsung atau penolakan implisit diekspresikan melalui ujaran-ujaran yang diujarkan penutur dan setiap penuturan tersebut muncul dari adanya aspek negatif seseorang terhadap permintaan, tawaran, serta pernyataan dan ini dinyatakan secara tidak langsung. Aspek-aspek perlokusi yang terdapat dalam novel *Great Expectations* yakni :

Membuat penutur berpikir (*get hearer to think*), membuat penutur tahu (*bring hearer to know*), membuat penutur melakukan sesuatu (*get hearer to do*), menakutkan (*frighten*), menghibur (*amuse*), serta menjengkelkan (*irritate*).

4.2. Saran

Penulis menyadari bahwa penelitian ini sangat jauh dari kesempurnaan. Dalam penelitian ini juga masih banyak yang belum sempat diteliti. Selanjutnya diharapkan ada yang akan meneliti lebih lanjut tentang aspek tindak penolakan secara langsung dan tidak langsung yang dilihat dari efek yang direncanakan dan dari efek yang tidak direncanakan yang mana pada penelitian ini belum sempat diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson. S. 1971. *On the Linguistics Status of the Performative-Constative Distinction*. Bloomington; Indiana University Linguistics Club.
- Austin, J.L. 1962. *How to Do Things with Words*. London: Oxford University Press.
- Binaba, W.N. 2014. "Aspek-aspek Penolakan dalam Novel *The Stars Shine Down* Karya Sidney Sheldon": Suatu Analisis Pragmatik. Manado. Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Sam Ratulangi.

- Bolinger, D. 1986. *Intonation and its Parts*. California; Stanford University Press.
- Crystal, David. 1978. *The Cambridge Encyclopedia of Language*. New York: Cambridge University Press.
- Djapai, M. P. 2015. "Aspek Penolakan dalam Novel *The Gurdian Karya* Nicholas Spark Manado. Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Sam Ratulangi.
- Haripe, A. 2017. "Tindak Penolakan dalam Film *Salomon Kane*". Manado. Skripsi, Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Sam Ratulangi.
- Hermaji, B. 2013. "Tindak Tutur Penerimaan dan Penolakan dalam Bahasa Indonesia". *Journal Cakrawala*, Vol. 7, No. 1.
- Iriani, D.A. 2017. "Analisis Pragmatik Tindak Tutur Penolakan Mahasiswi Di Kos Seruni III Pabelan Kartasura". Surakarta. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Univeritas Muhammadiyah.
- Keraf, G. 1997. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Ende: Nusa Indah.
- Kroeber, A.L. 1963. *Culture: A Critical Review of Concepts and Definitions*. Harvard University Peabody Museum of American Archeology and Ethnology Papers.
- Lalombo, A. 2011. "Aspek Penolakan dalam Novel *The Best Laid Plans* Karya Sidney Sheldon". Skripsi. Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi.
- Landman, W.A. 2007. *Basic Concept in Research Methodology*. Pretoria: Serva.
- Leech, G. 1983. *The Principle of Pragmatics* London: Longman.
- Makmunah, D. 2013. "Ungkapan Penolakan dalam Serial Drama *Itazura Na Kiss Love in Tokyo* Karya Tada Kaoru". Malang. Skripsi. Universitas Brawijaya Malang.
- Mawarti, A. 2018. "Analisis Tindak Tutur dalam Novel *Keluarga Tak Kasat Mata* Karya Bonaventura Genta": Suatu Kajian Pragmatik dan Relevansinya sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMP. Jakarta. Skripsi, Universitas Indonesia.
- Mutri, P. 2009. Sinopsis novel *Great Expectations* Karya Charles Dickens.
<https://birdofpassages.wordpress.com/2009/08/12/great-expectations-by-charles-dickens/>.
- Searle, J.R. 1970 *Speech Act: An Essay in the Philosophy of Language*. London: Cambridge University Press.
- Sendilata, E. C. 2013. "Analisis Tindak Tutur dalam Film *Garuda Di Dadaku* Karya Ifan Ifansyah." *Jurnal Artikulasi*, Vol.7, No. 1.

Tumalun, T.J.E. 2019” Tindak Penolakan dalam Film “*Twilight* “Karya Catherine Hardwicke”: Suatu Analisis Pragmatik. Manado. Skripsi, Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Sam Ratulangi.

Taylor, Edward.1871. *Primitive Culture*. New York: Cambridge University

Wellek & Warren. 1949. *Theory of literature*. New York. Harcourt, Brace & Company.

Williams, R.1961. *Keywords: A Vocabulary of Culture and Society*. New York: Columbia University Press.